

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Perkembangan Perkembangan Harga Kebutuhan Pokok Masyarakat di Kabupaten Tasikmalaya Oktober 2021, harga komoditas bulan Oktober dibanding dengan bulan September 2021 : Dari total 35 (tiga puluh lima) komoditas Kebutuhan Pokok Masyarakat, tercatat ada 11 (sebelas) komoditas kebutuhan pokok masyarakat mengalami kenaikan harga, 11 (sebelas) komoditas mengalami penurunan harga, serta 13 (tiga belas) komoditas tidak mengalami perubahan harga. Kebutuhan pokok masyarakat yang mengalami kenaikan harga diantaranya yaitu komoditas Cabe merah biasa sebesar Rp.5.800.atau 14,50%, komoditas bimoli kemasan sebesar Rp. 1.500 atau 8,43% dan komoditas minyak goreng kemasan sederhana sebesar Rp. 800 atau 5,44%. Sedangkan kebutuhan pokok masyarakat yang mengalami penurunan harga diantaranya yaitu komoditas bawang merah sebesar Rp. 2.400 atau 7,45% dan komoditas telur ayam ras sebesar Rp. 1.300 atau 5,86%. 2. Perkembangan Harga Kebutuhan Pokok Masyarakat di Kabupaten Tasikmalaya Nopember 2021, harga komoditas Bulan November dibanding dengan Oktober 2021 : Dari total 35 (tiga puluh lima) komoditas Kebutuhan Pokok Masyarakat, tercatat ada 14 (empat belas) komoditas kebutuhan pokok masyarakat mengalami kenaikan harga, 10 (sepuluh) komoditas mengalami penurunan harga, serta 11 (sebelas) komoditas tidak mengalami perubahan harga. Kebutuhan pokok masyarakat yang mengalami kenaikan harga diantaranya yaitu komoditas minyak goreng curah sebesar Rp.3.700.atau 25,52%, komoditas Cabe Hijau Biasa sebesar Rp. 4.600 atau 16,79% dan cabe rawit merah sebesar Rp. 2.800 atau 12,50% serta Minyak goreng kemasan sederhana sebesar Rp.1.900 atau 12,26% Sedangkan kebutuhan pokok masyarakat yang mengalami penurunan harga diantaranya yaitu komoditas kol sebesar Rp. 1.000 atau 14,71%, Komoditas Buncis sebesar Rp.1.600 atau 14,55% dan komoditas bawang putih impor sebesar Rp.2.200 atau 6,88%. 3. Perkembangan Perkembangan Harga Kebutuhan Pokok Masyarakat di Kabupaten Tasikmalaya Bulan Desember 2021, Harga komoditas bulan Desember dibanding dengan bulan November 2021 : Dari total 35 (tigapuluh lima) komoditas Kebutuhan Pokok Masyarakat, tercatat ada 18 (delapan belas) komoditas kebutuhan pokok masyarakat mengalami kenaikan harga, 3 (tiga) komoditas mengalami penurunan harga, serta 14 (empat belas) komoditas tidak mengalami perubahan harga. Kebutuhan pokok masyarakat yang mengalami kenaikan harga diantaranya yaitu komoditas Cabe rawit merah sebesar Rp.49.200.atau 112,33%, komoditas cabe hijau biasa sebesar Rp. 27.100 atau 84,69%, telur ayam ras sebesar Rp. 6.400 atau 27,71%, komoditas daging ayam broiler sebesar Rp. 4.300 atau 12,95% dan komoditas minyak goreng kemasan sederhana Rp.1.800 atau 10,34%. Sedangkan kebutuhan pokok masyarakat yang mengalami penurunan harga diantaranya yaitu komoditas blue band margarin sebesar Rp. 4.200 atau 37,84%, komoditas susu bubuk dancow sebesar Rp. 1.700 atau 6,75% dan komoditas wortel sebesar Rp.200 atau 2,38%.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Sebagai upaya pengendalian inflasi di daerah, TPID Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat memiliki program kerja strategis berdasarkan roadmap pengendalian inflasi di daerah. Adapun permasalahan yang dihadapi terkait kenaikan harga yang terjadi selama triwulan-IV 2021 yaitu: 1. Peningkatan harga komoditas Cabe Rawit Merah dan Cabe Hijau Biasa, dikarenakan meningkatnya permintaan pasar sedangkan stok dan produksi relatif terbatas. 2. Peningkatan harga Minyak Goreng Curah dikarenakan kenaikan harga minyak goreng di pasaran saat ini imbas dari tingginya harga minyak sawit mentah (CPO) dan kurangnya pasokan bahan baku di pasar minyak nabati dan lemak secara global, serta meningkatnya permintaan sebagai akibat adanya peningkatan aktivitas kegiatan perekonomian masyarakat

setelah adanya penurunan status/level PPKM. 3. Peningkatan harga telur ayam ras dikarenakan meningkatnya permintaan sedangkan pasokan relative terbatas hal ini disebabkan tingginya permintaan menjelang HBKN dan Libur Panjang Tahun Baru 2022, serta produksi menurun akibat kerugian biaya produksi pada pertengahan tahun. 4. Peningkatan harga daging ayam broiler dikarenakan meningkatnya permintaan sedangkan pasokan relative terbatas yang diakibatkan tingginya permintaan masyarakat di tengah suplai dari peternak yang masih terbatas. Tingginya permintaan tersebut seiring dengan dimulainya aktivitas ekonomi yang mulai kembali bergerak

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam upaya menjaga laju inflasi/stabilisasi harga agar selalu berada dalam range target/terkendali. TPID Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat telah menyelenggarakan beberapa kegiatan sebagai berikut: 1. Melaksanakan Pemantauan Informasi harga yang merupakan kegiatan pendataan informasi yang rutin dilaksanakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tasikmalaya, secara berkala setiap minggu berdasarkan laporan dari UPT Pasar Taraju, Pasar Singaparna, Pasar Ciawi dan Pasar Manonjaya. 2. Melaksanakan Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Kebutuhan Pokok Masyarakat. 3. Melaksanakan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat dalam Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal. 4. Monitoring Optimalisasi Bantuan Sosial kepada Keluarga Penerima Manfaat. 5. Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Cabai Rawit. 6. Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Agribisnis Cabai Besar. 7. Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Budidaya Sapi Potong, dan Ayam Ras Petelur. 8. Pembangunan dan peningkatkan infrastruktur pertanian. 9. Melaksanakan Capacity Building Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Tasikmalaya. 10. Melaksanakan koordinasi antar stakeholder dalam Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Tasikmalaya.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Beberapa kegiatan pengendalian inflasi yang telah dilakukan oleh TPID Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat secara umum cukup signifikan dalam menekan laju inflasi/kenaikan harga. Namun demikian, terdapat beberapa hal yang perlu menjadi perhatian dalam pengendalian inflasi kedepannya seperti: 1. Meningkatkan fungsi koordinasi pelaksanaan program pengendalian inflasi antar instansi/ Lembaga dalam upaya perencanaan intervensi program terhadap permasalahan dalam pengendalian inflasi daerah. 2. Meningkatkan anggaran khusus untuk kegiatan Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID). 3. Melaksanakan kegiatan penyusunan kajian rantai pasok kebutuhan pokok masyarakat di Kabupaten Tasikmalaya dalam upaya mencari solusi permasalahan berbagai komoditas kebutuhan pokok yang sering mengalami kelangkaan pasokan dan berakibat meningkatnya harga kebutuhan pokok masyarakat tersebut. 4. Meningkatkan fungsi monitoring dan evaluasi terhadap ketersediaan barang kebutuhan pokok masyarakat terutama terhadap barang kebutuhan pokok strategis terutama menjelang HBKN. 5. Dalam upaya peningkatan kualitas data perkembangan harga kebutuhan pokok masyarakat sebagai sistem pendukung kebijakan (decision support system/DSS) pengendalian inflasi daerah diharapkan dapat Menyusun Aplikasi Sistem Informasi Harga Pangan dan Ketersediaan Bahan Pangan

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Langkah kebijakan yang diambil oleh TPID Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat dalam pengendalian harga/inflasi selama periode triwulan-IV 2021 diantaranya : 1. Optimalisasi

Bantuan Sosial. 2. Antisipasi lonjakan harga menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN). 3. Menyusun Aplikasi Sistem Informasi Harga Pangan dan Ketersediaan Bahan Pangan. 4. Melaksanakan Kerjasama Antar Daerah (KAD) dengan Daerah lain/Bulog dalam upaya stabilisasi pasokan dan harga kebutuhan pokok masyarakat yang sering mengalami pluktuasi harga. 5. Melaksanakan Capacity Building Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Tasikmalaya.